

Peran Guru dalam Pengkondisian Kelas pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Kasihan

Fawnia Giri Attaya¹⁾, Rahmi Munfangati²⁾, Giarti Puspa³⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Negeri 1 Kasihan Bantul

Key Words:

Peran Guru; Pengkondisian Kelas; Manajemen Kelas; Pembelajaran Bahasa Inggris

Abstrak : Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam pengkondisian kelas khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama. Guru memiliki peran yang krusial dalam mengkondisikan para murid di kelas pada pembelajaran bahasa Inggris. Metode yang penulis lakukan untuk mendapatkan hasil adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dengan guru bahasa inggris di sekolah. Secara umum, observasi ini menunjukkan peranan guru dalam menciptakan kondisi yang nyaman ketika kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung, sehingga para siswa dapat lebih fokus terhadap kegiatan yang berlangsung.

How to Cite: Attaya & Munfangati. (2023). Peran Guru dalam Pengkondisian Kelas pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Setelah pandemik covid-19 di Indonesia menurun, proses pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan di beberapa sekolah dengan protokol kesehatan. Hal tersebut menjadi tantangan baru bagi para guru, karena rendahnya minat siswa untuk kembali melakukan pembelajaran tatap muka, padahal pembelajaran tatap muka sangat diperlukan untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam satu lingkungan yang sama, dengan tujuan tercapainya pengalaman belajar langsung bagi peserta didik (Faturrohman & Gunawan, 2021). Maka dari itu, para guru harus memiliki peran dalam mengembalikan minat siswa untuk pembelajaran tatap muka dengan cara mengkondisikan ruang kelas sehingga terciptanya suasana yang nyaman.

Salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas adalah adanya peran guru. Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan. Kegiatan pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara suasana (kondisi) kelas agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efisien dan efektif (Minsih & Galih, 2018). Terciptanya kelas yang efektif dan efisien tentunya akan mewujudkan kelas yang kondusif serta menghambat permasalahan- permasalahan yang sering terjadi di kelas. Pengkondisian kelas perlu dilakukan dengan menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa, agar guru dapat memotivasi siswa untuk memiliki keinginan dalam belajar, begitu juga sebaliknya, agar siswa merasa bahwa guru bukanlah sosok yang terlalu menuntut mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi guru dengan siswa, lingkungan fisik, dan suasana

menciptakan peluang untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Minsih & Galih, 2018). Siswa akan merasa sukarela untuk mengikuti proses pembelajaran karena interaksi yang terjalin antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Dengan demikian, guru tidak harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pembelajaran bahasa asing sudah terjadi sejak dahulu kala. Pada kala itu, pembelajaran bahasa asing menjadi salah satu penanda kelas sosial karena hanya masyarakat golongan bangsawan yang mampu mendapatkan pembelajaran tersebut. Namun hal seperti itu sudah tak berlaku untuk saat ini, seiring dengan perkembangan zaman semua orang mampu dan berhak untuk mendapatkan pembelajaran bahasa asing, bahkan pembelajaran bahasa asing juga sudah mulai diterapkan sejak taman kanak-kanak. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa asing saat ini mulai beragam, seperti bahasa Mandarin, Jepang, Arab, Jerman, Korea maupun Prancis. Meskipun pembelajaran bahasa asing sudah mulai beragam, namun bahasa Inggris tetap menjadi pelajaran wajib yang harus dipelajari bagi siswa di seluruh sekolah, mengingat bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi pada tingkat internasional. Tak hanya itu, mempelajari bahasa Inggris juga diperlukan di tengah-tengah era digitalisasi seperti saat ini sebagai bahasa pengantar pada sarana yang digunakan.

Sekolah memberikan pembelajaran bahasa Inggris bagi para siswanya sebagai wadah agar mereka dapat bersaing hingga dunia internasional dalam bidang apapun, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kualitas sekolah maupun individual siswa. Diberikannya pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu hal yang menjadi tantangan bagi guru dan siswa, mengingat bahasa yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari bukanlah bahasa Inggris. Sehingga perlu adanya peran, metode, dan kreativitas guru dalam mengajarkan bahasa Inggris, agar tercipta sebuah proses pembelajaran yang mudah dicerna bagi siswa. Realita yang terjadi di lapangan adalah kurangnya minat dan fokus siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dikarenakan beberapa faktor, sehingga guru menciptakan dan membiasakan beberapa cara kepada siswa untuk melakukan pengkondisian kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru juga melakukan beberapa cara pendekatan kepada siswa untuk membangun hubungan yang baik antara siswa dengan guru agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Artikel ini ditulis sebagai gambaran bagaimana peran seorang guru bahasa Inggris dalam mengkondisikan kelas yang diampu dengan judul artikel "Peran Guru dalam Pengkondisian Kelas pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Kasihan". Dalam artikel ini, penulis mencari tahu bagaimana cara guru mengkondisikan kelas saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, serta bagaimana peran guru dalam menerapkannya terhadap para siswa.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, akibat atau dampak yang terjadi, dan sebagainya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menampilkan data apa adanya tanpa adanya manipulasi atau pengolahan lainnya (Rusandi & Rusli, 2021). Penulisan ini berfokus pada deskripsi dan analisa data terkait dengan peran guru dalam pengkondisian kelas pada pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kasihan Jl Wates No 62 Kasihan Bantul, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penulisan ini adalah dengan wawancara dan observasi di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara langsung dengan guru bahasa Inggris SMPN 1 Kasihan.

Sementara itu, observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan mengamati proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris dari awal hingga akhir jam pembelajaran. Pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dalam rentang waktu 10 hari pada tanggal 9-16 Agustus 2023.

DISKUSI

Pengelolaan kelas atau manajemen kelas merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan guru sehingga terciptanya kondisi kelas yang kondusif agar siswa dapat fokus dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila:

- 1) Memiliki faktor yang menunjang sehingga menghasilkan keuntungan dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengenali masalah yang dapat diprediksi dan sering timbul, yang dapat mempengaruhi suasana proses pembelajaran.
- 3) Menguasai berbagai cara atau metode dalam pengkondisian kelas serta mengerti waktu penggunaannya (Pamela & dkk, 2019).

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru secara ekstra tentu tak lepas dari permasalahan yang terjadi di kelas. Beberapa faktor dapat menjadi penyebabnya, seperti yang terjadi di SMPN 1 Kasihan, siswa terlihat tidak bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dikarenakan beberapa faktor berikut:

No	Faktor Permasalahan	Dampak bagi Proses Pembelajaran
1.	Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang muncul dari diri mereka.	Siswa tidak menaruh perhatian atas materi yang sedang diberikan
2.	Kurang terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa	Siswa merasa bosan ketika guru sedang memberikan materi.
3.	Kurangnya fokus siswa terhadap proses kegiatan belajar mengajar dikarenakan pengaruh teman sebangku	Siswa tidak menaruh perhatian atas materi yang sedang diberikan
4.	Tidak adanya pelajaran bahasa Inggris di jenjang sekolah sebelumnya.	Siswa tidak paham dasar-dasar kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris
5.	Jam pelajaran yang dilaksanakan pada siang hari.	Beberapa siswa terlihat mengantuk dan tidak mengikuti kegiatan proses pembelajaran

Berdasarkan beberapa faktor permasalahan tersebut, guru harus memiliki peran dalam mengelola atau mengkondisikan kelas khususnya dengan beberapa metode yang telah dirancang, yang kemudian diterapkan kepada siswa. Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan, guru selalu meminta para siswa untuk berdiri sejenak dari tempat duduk mereka sebelum memulai pembelajaran, kemudian para siswa diminta untuk mengecek kerapian diri yang berupa rambut, jilbab, sabuk, serta seragam yang mereka pakai. Guru menghimbau

siswa untuk merapikan jilbab dan seragam yang terlihat berantakan, mengikat rambut bagi siswi yang tidak memakai jilbab, serta menggunakan atribut seragam dengan benar.

Tak hanya merapikan diri mereka, guru juga menghimbau siswa untuk mengatur fasilitas seperti meja dan kursi agar tercipta kondisi pembelajaran yang nyaman. Mulai dari meluruskan meja, menyamaratakan posisi meja setiap barisan, dan memberi jarak pada meja dan kursi bagi siswa yang duduk berdampingan dengan tembok. Pemberian jarak antara meja dengan tembok dilakukan untuk menghindari siswa yang memiliki kebiasaan buruk bersandar dengan tembok saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut terkadang mengganggu fokus siswa untuk belajar. Para siswa dapat duduk kembali setelah merapikan diri dan juga fasilitas yang mereka gunakan.

Selama pembelajaran, guru menghimbau kepada siswa untuk tidak duduk dengan postur tubuh yang sekiranya dapat mengganggu fokus mereka diantaranya:

- 1) Duduk dengan postur dagu menopang kepala.
- 2) Duduk seraya menyandarkan tubuh pada dinding tembok.
- 3) Meletakkan kepala diatas meja.

Ketiga faktor tersebut banyak dilakukan oleh siswa ketika sedang melakukan proses pembelajaran, selain mengganggu fokus belajar hal tersebut juga mengganggu kesehatan tulang belakang mereka.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sari (dalam Pristianto, 2019) bahwa kelainan tulang belakang bisa disebabkan oleh kebiasaan duduk yang buruk. Akibat postur dan sikap yang tidak tepat dapat menyebabkan cedera tulang belakang seperti terjadinya kelainan bentuk tulang belakang seperti kifosis, lordosis, dan skoliosis. Mengingat buruknya dampak dari kebiasaan duduk yang tidak benar membuat guru harus memikirkan cara untuk mencegah kebiasaan para siswa.

Pencegahan yang dilakukan oleh guru agar siswa tidak mengalami cedera tulang belakang adalah dengan mengatur posisi duduk mereka. Siswa diminta untuk meluruskan posisi duduk dengan cara:

- 1) Duduk dengan tegap, meluruskan tulang belakang
- 2) Meletakkan kedua tangan diatas meja, disarankan kedua siku tidak sampai menyentuh meja.
- 3) Pandangan tertuju menghadap papan tulis jika guru sedang memberi materi.

Setelah melakukan ketiga hal tersebut, fokus para siswa dapat tertuju pada proses pembelajaran. Berikut penulis lampirkan ilustrasi dari metode diatas :



Gambar 1. contoh posisi yang disarankan oleh guru

Jika siswa kembali menopang dagu atau bersandar ke tembok, maka peran guru adalah mengingatkan siswa dengan cara berkeliling setiap barisan tempat duduk. Hal tersebut juga berlaku ketika siswa tidak menjaga ketenangan di kelas. Permasalahan yang sering kita jumpai adalah ketika guru sedang menerangkan pelajaran, lalu terdapat beberapa siswa yang mengobrol dengan siswa yang lain. Maka peran guru disini adalah sebagai pengingat bagi para siswa, guru akan berkeliling dan mengingatkan siswa yang sedang mengobrol.

Selama proses kegiatan belajar mengajar hubungan guru dan siswa juga harus diperhatikan, karena hal ini juga termasuk dalam pembahasan pengkondisian kelas. Guru harus mengerti bagaimana cara membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa, serta mengerti cara yang tepat untuk dapat menyampaikan materi sehingga dapat dipahami dengan baik oleh para siswa. Mengingat adanya perbedaan kemampuan setiap individu dalam pemahaman pembelajaran, membuat guru tentu harus memahami karakteristik dari setiap siswa. Perbedaan individual antar siswa tidak bisa dihindari, karena nyaris tidak ada kesamaan di antara orang-orang kecuali perbedaan yang mereka miliki. Sejauh mana individu yang berbeda akan menunjukkan kualitas yang berbeda atau kombinasi faktor yang berbeda dari perbedaan tersebut (Turhusna & Solatun, 2020).

Peran guru dalam hal ini adalah dengan menyesuaikan cara pengajaran yang berbeda pada setiap karakteristik yang berbeda pula. Seperti yang terjadi di SMPN 1 Kasihan, pada mata pelajaran bahasa Inggris guru akan menjelaskan suatu materi secara perlahan bagi siswa yang memiliki keterlambatan dalam memahami materi, sebaliknya, guru akan memberikan penjelasan seperti pada umumnya terhadap siswa yang tidak memiliki hambatan tersebut. Menjaga kebersihan ruangan juga termasuk salah satu langkah pengkondisian kelas. Ketika kelas terlihat kotor, maka peran guru disini adalah sebagai pendamping bagi siswa untuk mulai membersihkan kelas mereka. Tak hanya itu, para siswa juga dilarang meninggalkan sampah mereka di dalam laci meja maupun di kelas. Sekolah juga sudah menghimbau para siswa untuk membawa pulang sampah mereka masing-masing ketika pulang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa anak yang sudah terlihat mematuhi himbuan ini dengan membawa kantong plastik dari rumah, mereka akan membuang sampah makanan mereka ke kantong plastik yang sudah mereka bawa dan membawa kembali kantong plastik tersebut ketika pulang sekolah, beberapa anak lainnya hanya sekedar membawa pulang sampah makanan mereka tanpa perlu membawa kantong plastik sebagai wadah

KESIMPULAN

Pengkondisian kelas atau manajemen kelas adalah proses pembelajaran yang dilakukan demi terciptanya kelas yang kondusif bagi siswa. Upaya pencegahan munculnya permasalahan di dalam kelas dapat diatasi dengan peran guru sebagai pengelola kelas. Guru memiliki peran dalam mengelola atau mengkondisikan kelas dengan cara guru masing-masing, yang kemudian diterapkan pada siswa. Seperti yang terjadi di SMPN 1 Kasihan, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru akan meminta para siswa untuk mengecek kerapian diri mereka, merapikan fasilitas yang mereka pakai, membetulkan posisi postur tubuh siswa ketika duduk. Tak hanya itu, selama proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan guru juga harus dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta mengerti perbedaan kemampuan individu yang dimiliki setiap siswanya. Selain itu, guru juga membimbing para siswa agar tetap menjaga kebersihan kelas sehingga terciptanya lingkungan ruang kelas yang nyaman untuk dipakai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus Universitas Ahmad Dahlan dan juga SMP Negeri 1 Kasihan yang telah memberikan kesempatan waktu dan tempat kepada penulis, sehingga penulis dapat melakukan serangkaian kegiatan observasi. Penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta dosen koordinator lapangan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama mengikuti serangkaian kegiatan PLP 1 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30
- Pristianto, A., Damayanti, A., Suryani, N., Rahman, F., & Setyaningsih, R. (2019). Upaya Pencegahan Dan Edukasi Gangguan Postur Pada Siswa Sdn 03 Pabelan Sukoharjo. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(1).
- Faturohman, N., & Gunawan, A. (2021). Tantangan lembaga pendidikan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan pasca pandemi covid-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433-442.
- Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan individu dalam proses pembelajaran. *As-Sabiqun*, 2(1), 18-42.